

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Wesly Tumbur ML Tobing¹, Risma Nurhapsari²

^{1,2} Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Majapahit No. 605 Semarang,

e-mail: ¹wesly@stekom.ac.id, ²risma@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 12 Juni 2024

Received in revised form

Accepted 10 Juli 2024

Available online 20 Juli 2024

ABSTRACT

Main Problem: Differences in previous research on the influence of inflation, interest rates and exchange rates on the IHSG value. **Purpose:** to carry out a form of test and analyze inflation against the IHSG. Apart from that, it will also be analyzed how interest rates affect the JCI. Then it will also be analyzed how the exchange rate influences the JCI. **Originality:** This research focuses on conducting tests and analyzing inflation, interest rates and exchange rates in influencing the IHSG. **Method:** This research falls into the category of quantitative research. This research was carried out as a case study to provide a detailed, in-depth and comprehensive explanation of objects in a limited area. **Results:** Based on the results after testing the analysis system with a multiple linear regression model and by carrying out a t test, this way we can conclude that a value of inflation and a value of interest rates have a negative influence on the value of the IHSG (composite stock price index), but meanwhile the value of an exchange rate has a positive influence on the IHSG (composite stock price index). **Keywords:** Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, Composite Stock Price Index (IHSG).

Abstrak

Permasalahan Utama: Perbedaan penelitian terdahulu Pengaruhnya Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Nilai IHSG. **Tujuan :** untuk melakukan bentuk uji dan menganalisis Inflasi terhadap IHSG. Selain itu, juga akan dianalisis bagaimana Suku bunga mempengaruhi IHSG. Lalu juga akan dianalisis bagaimana Kurs dalam mempengaruhi IHSG. **Originalitas :** Penelitian ini terfokus untuk melakukan bentuk uji dan menganalisis suatu Inflasi, suatu Suku bunga dan suatu Kurs dalam mempengaruhi IHSG . **Metode :** Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian berjenis kuantitatif. Penelitian ini dijalankan sebagai studi kasus untuk memberikan penjelasan rinci, mendalam, dan menyeluruh terhadap objek dalam area yang terbatas. **Hasil :** Berdasarkan pada hasil setelah dilakukan pengujian pada sistem analisis dengan model regresi linier yang bersifat berganda dan dengan melakukan uji pada t, dengan begitu dapat kita disimpulkan dimana bahwasanya suatu nilai dari inflasi dan suatu nilai dari suku bunga itu memiliki sebuah pengaruh yang negatif terhadap pada si nilai IHSG (indeks harga saham gabungan), tetapi sementara itu nilai dari sebuah kurs itu memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap pada suatu IHSG (indeks harga saham gabungan).

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1. PENDAHULUAN

Sebagai pendorong uang dan keuangan negara dalam ekonomi yang berkembang seperti sekarang, pasar saham sangat berperan penting. Pasar saham berfungsi sepenuhnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memanfaatkan kekuatan sektor swasta dan mengurangi tanggung jawab pemerintah [12]. Di Indonesia, pasar saham berperan besar untuk sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat. Para pelaku bisnis dapat memilih menggunakan pasar saham sebagai alternatif daripada bergantung pada penerbitan obligasi untuk mendukung perkembangan usaha mereka [13].

Ketika suku bunga terbatas dan dana perbankan tidak mencukupi, pada pasar suatu modal akan menjadikan opsi lain terhadap bagian masyarakat yang dimana untuk yang dapat menanamkan uang. Harapannya, mereka dapat meraih keuntungan atau hasil dari investasi yang yang di jual. Sementara itu, bagi pemerintah, pasar modal berperan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan [12].

Instrumen pada bidang keuangan yang bisa diperdagangkan dalam jangka waktu yang lama, seperti obligasi, saham, reksa dana, dan derivatif. Aktivitas yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek disebut sebagai pasar modal [7]. Pasar modal merujuk pada pertukaran dalam jangka panjang. Ini memberikan opsi beragam bagi investor, selain alternatif-investor lainnya [17].

Sunariyah (2006:5) menjelaskan bahwasanya pada pasar dalam hal permodalan adalah suatu tempat di mana atas suatu sekuritas saling berinteraksi. Ini adalah platform di mana pelaku usaha yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan uangnya (Sunariyah 2006). Ketertarikan investor terhadap pasar modal dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang memengaruhi para investor di Indonesia. Investasi, yang melibatkan pembelian produk dan layanan disebut sebagai bentuk investasi [3].

Menurut Sunariyah (2011:04), Sebelum terlibat dalam investasi di pasar modal, investor umumnya mempertimbangkan pergerakan harga saham. Maksud dari berinvestasi di pasar modal adalah memberikan akses kepada investor agar dapat mengevaluasi performa perusahaan, sebab perusahaan yang terdaftar di bursa efek diharapkan untuk bersifat terbuka dalam pengelolaan bisnisnya. Keterbukaan ini memungkinkan investor untuk mengakses laporan keuangan, aktivitas bisnis, dan pencapaian perusahaan. Jika faktor ekonomi makro berada dalam kondisi negatif, akan berimbas buruk pada pertumbuhan pasar modal. Sebaliknya, apabila faktor ekonomi berjalan positif, maka akan memberikan dampak positif pada pasar modal [20].

Kondisi ekonomi suatu negara secara umum sangat terkait dengan bagaimana indeks saham bergerak yang memiliki dampak signifikan pada nilai saham [5]. Amin (2012) juga mengemukakan bahwa setiap negara memiliki nilai suatu mata uang yang bersifat sendiri, terdapat perbedaan dalam perhitungan antara mata nilai uang nominal rupiah dan pada mata uang bernilai asing, seperti yang diungkapkan oleh Pratino (2009) [2].

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel1. Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
	Isu : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	
Ada Perbedaan Hasil Pengaruh Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Sinaga, Henryson (2013). Suramaya Suci Kewal (2021).	Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
	Sutandi Sutandi(2021).	secara simultan seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Dengan demikian peneliti akan mengkaji ulang tentang “Pengaruh Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan bentuk uji dan menganalisis Inflasi terhadap IHSG. Selain itu, juga akan dianalisis bagaimana Suku bunga mempengaruhi IHSG. Lalu juga akan dianalisis bagaimana Kurs dalam mempengaruhi IHSG.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Inflasi

Inflasi adalah penurunan kualitas mata uang berkesinambungan. Inflasi juga merupakan peristiwa yang rumit, bukan hanya tentang kenaikan harga. Artinya, kenaikan harga yang signifikan belum tentu menandakan adanya inflasi. Jika hanya ada peningkatan harga pada satu atau dua bahan produksi, itu bukanlah suatu bentuk inflasi. Namun, jika kenaikan tersebut berdampak pada separuh besar dari harga bahan produksi lain, itu baru dapat disebut sebagai inflasi [3]. Inflasi adalah peningkatan harga-harga yang secara berkelanjutan dan terhubung dengan proses pasar yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: tingginya konsumsi masyarakat, peningkatan likuiditas di pasar yang dapat menyebabkan spekulasi, dan akibatnya, terjadi hambatan dalam distribusi barang dan produk [14].

Secara keseluruhan, inflasi yang sedang terjadi terkait dengan tekanan, seperti yang ditunjukkan oleh [9]. Inflasi adalah faktor ekonomi makro yang bisa memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Namun, pihak yang terlibat dalam pasar modal biasanya kurang menyukai inflasi yang tinggi karena dapat meningkatkan biaya produksi [18].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayu Raditya pada tahun 2010, ketika tingkat inflasi tinggi, harga bahan-bahan produksi naik, sehingga biaya produksi juga meningkat. Akibatnya, perusahaan menghadapi penurunan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan negatif antara inflasi dan nilai saham [10].

2.2. Suku Bunga

Pada suatu suku bunga dimana yang juga dimaksud pada merujuk pada suatu suku bunga yang ada memiliki suatu Sertifikat resmi yang ada dari Bank Indonesia, yang menjadi suatu keuntungan terhadap para bagi orang yang menginvestasikan dana awal dan menjadi biaya yang harus dikeluarkan oleh investor saat menggunakan dana tersebut [16]. Dimana pada suku bunga memiliki suatu dampak yang ada pada keputusan individu untuk berinvestasi dalam modal yang lebih tinggi atau untuk mengamankan modal melalui deposito.

Kenaikan suku bunga berpengaruh besar pada nilai saham. Saat suku bunga naik, aktivitas perdagangan menjadi kurang aktif, dan perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi, yang berdampak negatif pada keuntungan mereka. Selain itu, ini juga memengaruhi investor yang bertransaksi dengan surat-surat berharga dan beralih modal mereka ke pasar pinjaman. Suku bunga merupakan biaya yang terkait dengan waktu sekarang dan masa depan, yang ditentukan oleh permintaan, penawaran, dan tingkat sukubunga [4].

2.3. KURS (Nilai Tukar)

Dalam perencanaan ekonomi internasional, semua negara yang terlibat harus memastikan bahwa sistem keuangan mereka sejalan, terutama dalam hal alat pembayaran. Hal ini penting dalam membiayai perekonomian dan menentukan berapa Diperlukan sejumlah besar rupiah untuk mendapatkan mata sebuah uang yang bersifat asing [21].

Dalam sebuah persamaan suatu nilai yang sering disebut sebagai suatu kurs dalam transaksi pertukaran . Dimana sebuah dampak yang dapat dirasakan oleh para investor yang selalu berhati-hati dalam melakukan pendanaan portofolio bisa dikatakan sebagai kurs. Jika jumlah mata sebuah uang yang beredar di dalam sebuah negara sebagai tempat asal meningkat, ini disebut sebagai apresiasi. Sebaliknya, jika harga suatu kurs itu telah menurun, ini disebut sebagai depresiasi [8].

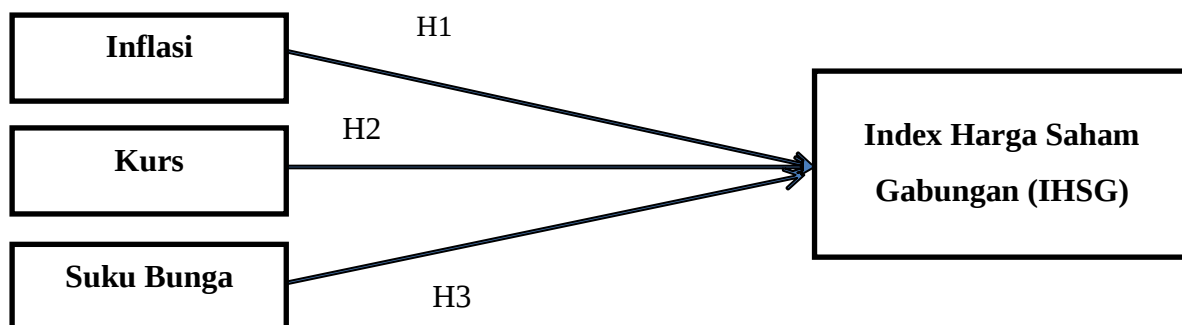
Jumlah mata uang yang meningkat di negara sebagai tempat asal disebut juga dengan apresiasi. Sementara itu, penurunan nilai tukar (kurs) dikenal sebagai depresiasi . Dimana jika pada suatu negara mengadopsi sistem nilai tukar yang mengambang pada keadaan bebas akan terjadi sesuai dengan mekanisme pasar [1].

2.4. Index Harga Saham Gabungan

IHSG adalah indikator penting dalam analisis pasar saham di Indonesia. Indeks ini memungkinkan kita untuk membandingkan kinerja saham-saham tertentu dari waktu ke waktu [15].

2.5. Kerangka Model dan hipotesis

KERANGKA MODEL



HIPOTESIS

H1 : Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG.

H2 : Pengaruh Suku Bunga Terhadap IHSG.

H3 : Pengaruh Kurs Terhadap IHSG.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan saat ini juga termasuk ke dalam sebuah kategori pada penelitian berjenis suatu penelitian kuantitatif. Penelitian ini dijalankan sebagai studi kasus untuk memberikan penjelasan rinci, mendalam, dan menyeluruh terhadap objek dalam area yang terbatas. Dimana metode digunakan maupun yang diterapkan untuk melakukan penelitian pada saat ini yaitu menggunakan sebuah analisis bersifat jalur [22].

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Dimana yang akan dijadikan suatu fokus yang ada dalam suatu penelitian yang dilakukan ini adalah yang tercatat dalam sebuah BEI. Pendekatan yang biasa digunakan untuk melakukan suatu hal dalam suatu penelitian yang dilakukan ini dimana akan melibatkan suatu data yang bersifat kuantitatif, yang dimana sebuah data yang bisa dilakukan diukur hanya dengan pakai angka saja. Data kuantitatif ini terdiri dari data pada suatu runtutan waktu kemudian yang akan disusun berdasarkan suatu waktu yang ada pada suatu variabel yang bersifat tertentu. Rentang data yang digunakan meliputi periode 2018 hingga 2023.

3.2. Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam suatu hal yang dilakukan pada penelitian ini yang, metode dengan cara menganalisis sebuah sistem regresi yang linear dan mempunyai sifat berganda kemudian digunakan dalam melakukan hal memprediksi dari dampak dari variabel yang bersifat bebas dimana itu dikatakan sebagai X terhadap suatu variabel yang bersifat terikat yang biasa dikatakan itu sebagai Y. Persamaan yang bersifat regresi dimana linear akan bersifat berganda yang diterapkan pada rumus dibawah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : IHSG

α : Konstanta

X1 : Inflasi

B : Koefisien regresi parsial

X2 : Suku bunga

ε : Faktor diluar model

X3 : Kurs

UJI F

Saat menghitung kepastian pada suatu regresi pada sampel untuk memperkirakan nilai yang terjadi secara konstan dengan menggunakan suatu sistem yang bernama Uji-F, penting untuk memperhatikan dampak dari suatu variabel yang bersifat bebas dengan terhadap suatu variabel yang bersifat terikat. Dimana suatu Nilai F pada mode hitung dan Nilai yang pada F pada model tabel digunakan dalam Teknik Uji-F untuk menentukan apakah model tersebut bermakna atau bernilai tidak bermakna. Dimana Jika F pada mode hitung ini lebih besar nilainya dari nilai F pada tabel, maka pada model yang tersebut dianggap memiliki suatu makna. Pastikan nilai signifikansi (%) lebih kecil dari α untuk memastikan hasil yang akurat.

UJI T

Dimana untuk dapat mengetahui apakah variabel yang bebas dan pada variabel yang terikat bernilai benar atau bernilai palsu secara bentuk parsial dalam penelitian, kita dapat menggunakan Uji T. Jika nilai signifikansi (%) kurang dari 5%, maka variabel pada model independennya itu bernilai berpengaruh yang penting terhadap suatu variabel dependen yaitu secara bentuk parsial [6].

Koefisien Korelasi (R)

Jika kita ingin mengukur kekuatan hubungan antara suatu variabel yang bersifat bebas dan pada variabel yang bersifat terikat secara bentuk linier, kita dapat menggunakan koefisien korelasi. Menurut [23].

Koefisien Determinasi (R^2)

Dimana untuk menghitung hubungan antara variabel yang bersifat bebas dan pada variabel yang bersifat terikat, digunakan dimana koefisien yang bersifat determinasi untuk melakukan pengmengkukuran seberapa besar kontribusi pada variabel yang bersifat bebas terhadap pada variabel yang bersifat terikat. Dengan begitu jikalau nilai dari R^2 nya dimana berkisar antara 0 hingga 1, dengan begitu maka semakin mendekati nilai 1, variabel independen memiliki pengaruh yang lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen [23].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Analisis Data**

Pengujian yang bersifat asumsi regresi model klasik yang akan dilakukan pada data kuantitatif dimana untuk dapat menghasilkan suatu estimasi yang bersifat optimal.

4.2 Pengujian Normalitas

Tabel2. Pengujian Normalitas.

Jarque-Bera	1.758725
-------------	----------

Dari hasil perhitungan menggunakan sistem aplikasi SPSS, dimana kita dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan dimana pada distribusi yang bersifat sisa adalah Bersifat normal, menunjukkan bahwa pada asumsi bersifat klasik mengenai suatu kenormalan telah dapat terpenuhi.

4.3. Pengujian Multikolinearitas

Tabel3. Pengujian Multikolineriaritas.

X	VIF terpusat
Inflasi	1.8193
Suku Bunga	1.7218
Kurs	1.2184

Berdasarkan hasil perhitungan sebuah sistem aplikasi SPPS, Dimana nilai VIF yang merupakan dari variabel suatu inflasi, suatu suku bunga, dan suatu kurs ini tidak melebihi dari nilai yang berjumlah 10. Dengan begitu kejadian ini dapat menunjukkan dimana tidak ada sebuah multikolinearitas.

4.4. Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel4. Uji heteroskedastisitas.

Prob.F(3,51)	0.0645
--------------	--------

Berdasarkan hasil dari perhitungan sistem aplikasi SPPS, bahwasanya nilai dari Prob. F yang dapat diedit dengan nilai yang melebihi dari suatu nilai α 0,05 (5%), Dengan begitu kita dapat menarik suatu disimpulkan bahwasanya tidak ada terdapat suatu heteroskedastisitas yang bersifat residual berdasarkan uji hipotesis.

4.5. Pengujian Autokorelasi

Tabel5. pengujian Durbin Watson(DB)

DB	0.434833
----	----------

Berdasarkan Dari hasil suatu perhitungan sistem aplikasi SPSS, dimana bahwasanya tabel DB yang dengan nilai suatu signifikasi yaitu 0.05 dan dimana jumlah datanya itu (n)=60, begitu juga dengan serta k=3 menunjukkan nilai pada dL sebesar 1.4796 dan dimana nilai dari dU nya juga sebesar 1.6888. Karena nilai DW ini berada pada di antaranilai dL dan nilai si dU, maka dengan bgitu disimpulkan bahwasannya tidak terdapat suatu autokorelasi.

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$\text{IHSG} = 916.6542 - 112.2686\text{Inflasi} - 346.7251\text{SB} + 0.527643\text{Kurs}$$

Dengan begitu didapati suatu kesimpulan berikut ini.

- 1) Nilai α yang bersifat konstanta adalah 916.6542, Dengan begitu yang dimana berarti jika nilai inflasi yaitu (X1), suku bunga yaitu (X2), dan kurs yaitu (X3) adalah Nol, maka nilai IHSG yaitu (Y) akan menjadi 916.6542.
- 2) Suatu Koefisien yang bersifat regresi pada suatu variabel yaitu Inflasi adalah - 112.2686, dengan begitu yang dimana berarti jika suatu nilai pada variabel yang bersifat independen itu bernilai tetap dan dengan begitu juga inflasi akan meningkat sebesar 1%, maka dapat ditemukan bahwa harga dari IHSG akan dapat mengalami suatu penurunan yaitu dengan jumlah sebesar Rp.112.2686. Begitu juga Variabel pada Inflasi yang dimana menunjukkan pada hubungan yang bernilai negatif dengan IHSG, yang dimana berarti semakin tinggi pula nilai dari inflasi, maka akan semakin bernilai rendah juga nilai dari si IHSG.
- 3) Jika pada si koefisien bemodel regresi pada variabel si Suku Bunga yang bernilai sebesar - 346.7151, dengan begitu maka hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel sebuah independen yang bersifat tetap, mengalami suatu hal yang bersifat peningkatan yang bernilai sebesar 1%, dengan begitu maka pada harga si IHSG (Y) juga akan mengalami keadaan yang bersifat penurunan yaitu bernilai sebesar Rp. 346.7151. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwasanya terdapat suatu ikatan yang bernilai negatif dimana antara Suku Bunga itu dengan nilai si IHSG, yang dimana berarti juga semakin lah tinggi dari nilai si Suku Bunga, dengan begitu makasemakin bernilai rendah pula lah nilai dari IHSG.

- 4) Jika pada koefisien model regresi pada variabel Kurs sebesar 0.527643, dengan begitu maka hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen tetap, dan Kurs dimana akan mengalami suatu peningkatan yang bernilai sebesar 1%, dengan begitu maka pada harga si IHSG (Y) juga akan mengalami keadaan yang bersifat penurunan yaitu bernilai sebesar Rp. 0.527643. Dengan begitu kita dapat simpulkan bahwasanya terdapat suatu ikatan yang bernilai positif dimana antara nilai suatu Kurs dengan nilai si IHSG, dengan begitu yang berarti bahwasannya semakin tinggi nilai dari si Kurs, maka akan semakin meninggi pula nilai dari IHSG.

4.6. Koefisien Determinasi

R^2	0.663450
-------	----------

Berdasarkan sebuah analisis pada aplikasi SPSS, dimana terbukti bahwasannya sebuah variabel yang bersifat bebas (Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs) yaitu memiliki sebuah pengaruh dimana yang bisa dikatakan signifikan dengan nilai yang sebesar 66.34% terhadap nilai variabel yang bersifat terikat (IHSG). Dimana Sementara itu 33.66% sisanya yang dipengaruhi dari oleh si variabel bersifat lainnya yang tidak ada sama sekali dimasukkan.

4.7. Pengujian Hipotesis

variabel	Koefisien	T Hitung	t-tabel	Keterangan
Inflasi	-101.2685	-1.755432	2.00124	No Influence
Suku Bunga	-355.7151	-5.620738	2.00124	No Influence
Kurs	0.527641	4.466816	2.00124	Influential

Dengan begitu dapat disimpulkan:

1) Pengujian t Inflasi

Dimana suatu hal dengan nilai dari t model hitung itu tidak melebihi nilai dari sipada t model tabel dengan hasilnya yaitu bernilai -1.755432 tidak melebihi nilai dari 2.00124 dimana sehingga dihasilkan H_0 itu diterima, dengan menunjukkan hal itu bahwasanya tidak ada sama sekali pengaruh antara suatu Inflasi dengan Indeks IHSG.

2) Pengujian t Suku Bunga

Dimana suatu hal dengan nilai dari t model hitung itu tidak melebihi nilai dari sipada t model tabel dengan hasilnya yaitu bernilai -5.620738 tidak melebihi nilai dari 2.00124 dimana sehingga dihasilkan H_0 itu diterima, dengan menunjukkan hal itu bahwasanya tidak ada sama sekali pengaruh antara suatu suku bunga dengan Indeks IHSG.

3) Pengujian uji-t Kurs

Dimana suatu hal dengan nilai dari t model hitung itu tidak melebihi nilai dari sipada t model tabel dengan hasilnya yaitu bernilai 4.466816 melebihi nilai dari 2.00124 dimana sehingga dihasilkan H_0 itu ditolak, dengan menunjukkan hal itu bahwasannya Kurs memiliki suatu pengaruh antara suatu kurs dengan Indeks IHSG.

Uji F

Fhitung	Ftabel ($\alpha=5\%$)	Kriteria
34.1597	2.76	Berpengaruh/tidak

Pengujian pada F yang digunakan dimana untuk dapat menentukan apakah suatu variabel yang bersifat bebas itu secara bersamaan akan memiliki berdampak yang berbentuk suatu nilai signifikan. Dimana Hasil yang menunjukkan pada F model hitung itu melebihi dari nilai si F model tabel, yaitu $34.1597 > 2.76$, sehingga maka H_0 itu dikatakan ditolak, dimana yang berarti ada terdapat sebuah pengaruh yang bersifat signifikan dimana antara suatu inflasi, si suku bunga, dan si kurs itu secara bersamaan pada terhadap nilai suatu IHSG. Dengan beitu dapat kita disimpulkan bahwasanya dari saat melakukan uji F dengan bahwasannya suatu nilai inflasi, nilai suku bunga, dan nilai kurs itu secara bersamaan memiliki sebuah pengaruh dimana terhadap si IHSG

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil setelah dilakukan pengujian pada sistem analisis dengan model regresi linier yang bersifat berganda dan dengan melakukan uji pada t, dengan begitu dapat kita disimpulkan dimana bahwasanya suatu nilai dari inflasi dan suatu nilai dari suku bunga telah memiliki sebuah hasil yang bernilai berpengaruh yang bersifat negatif terhadap si nilai IHSG (indeks harga saham gabungan), tetapi sementara itu nilai dari sebuah kurs itu memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap pada suatu IHSG(indeks harga saham gabungan).

5.2. Saran

Dengan begitu jikalau ada yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian yang lebih dari pengujian ini sehingga akan menghasilkan suatu temuan yang bersifat baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, Kuncoro. 2001. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Asumsi*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- [2] Amin, Widjaja. 2012. *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*,. Jakarta: Harvarindo.
- [3] Boediono. 1997. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. 1st ed. Yogyakarta: Ekonomi Internasional.
- [4] Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Brigham, E. & Weston, J. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi.
- [8] Kuncoro. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Manurung. 2019. *Metode Riset. Akuntansi, Investasi Keuangan Dan Manajemen*.
- [10] Manurung, R. 2016. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia."
- [11] Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: BPFE.
- [12] Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- [13] Raditya, Bayu. 2010. "Analisis Tingkat Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Return Saham LQ 45 Dan Dampaknya Terhadap IHSG."
- [14] Rismawati. 2019. "Analisis Pengaruh Faktor Sosial
- [15] Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Pulau Jawa."
- [16] Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- [17] Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. 4th ed. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- [18] Situmorang, Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [19] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*,. 5th ed. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- [21] Suparmoko, M. 2009. *Pedoman Penilaian Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Konsep Dan Metode Perhitungan)*. 1st ed. Yogyakarta: BPFE.
- [22] Supranto. 2004. *Analisis Multivariat Arti Dan Interpretasi*. Jakarta: PT. Asd.
- [23] Suseno, Priyonggo. 2008. "Analisis Efisiensi Dan Skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 2.
- [24] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius.
- [25] Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. 1st ed. Jakarta: Erlangga.
- [26] Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke lima. UUP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- [27] Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- [28] Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [29] Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.